

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata adalah kegiatan atau perjalanan dalam jangka waktu pendek yang dilakukan perorangan atau kelompok dengan tujuan liburan atau rekreasi. Sedangkan menurut Soebagio dalam (Isdarmanto, 2017) pariwisata adalah keseluruhan fenomena (gejala) dan hubungan-hubungan yang ditimbulkan oleh perjalanan dan persinggahan manusia di luar tempat tinggalnya, dengan maksud bukan menetap dan tidak berkaitan dengan pekerjaan-pekerjaan yang menghasilkan upah. Sedangkan menurut Kurt Morgenroth dalam (Narendra et al., 2019) pariwisata sebagai kegiatan meninggalkan tempat asal dengan tujuan menjadikan diri sebagai konsumen dari peradaban budaya dan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan hidup. Ruang parkir merupakan bagian penting dari sektor pariwisata, dengan adanya ruang parkir yang dikelola dengan baik dapat menarik wisatawan berkunjung karena memberikan rasa tenang dan aman terhadap kendaraan mereka selama melakukan kegiatan wisata. Komponen lain yang tidak kalah pentingnya dalam kegiatan pariwisata adalah aksesibilitas atau kelancaran wisatawan menuju suatu tempat wisata dari tempat wisata lainnya sangat diperlukan integrasi moda di kawasan wisata tersebut untuk mempermudah wisatawan untuk melakukan perpindahan.

Parkir merupakan tempat dimana pemilik kendaraan dapat memarkirkan kendaraan pada lokasi/bangunan dengan aman dan mudah dicapai, dari luar lingkungan bangunan dan dalam bangunan

(Ivan et al., 2015). Sedangkan menurut Hobbs dalam (Samuel et al., 2021) parkir diartikan kegiatan meletakkan atau menyimpan kendaraan di suatu tempat tertentu yang lamanya tergantung kepada selesainya keperluan dari pengendara tersebut. Seiring meningkatnya jumlah wisatawan tentunya harus diimbangi dengan fasilitas parkir yang ada supaya tidak menimbulkan permasalahan kedepannya seperti parkir disembarang tempat atau parkir menggunakan badan jalan sehingga mengganggu arus lalu lintas.

Menurut Dickison dan Robbins dalam (Maimunah et al., 2020) aspek yang paling penting dari pariwisata adalah kemampuan wisatawan untuk melakukan perjalanan keliling objek wisata di daerah tujuan. Dengan adanya transportasi berkelanjutan dari tempat parkir menuju objek wisata tentunya akan memudahkan wisatawan untuk mengunjungi semua objek wisata yang ada.

Kabupaten Grobogan memiliki 36 ODTW (Objek Daya Tarik Wisata) salah satunya berada di Desa Tarub Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan. Berdasarkan (Perda Nomor 12 Tahun 2021 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Grobogan 2021-2041), dalam Perda Nomor 12 Tahun 2021 pemerintah daerah Kabupaten Grobogan berencana untuk melakukan pengembangan desa wisata di Kawasan Pariwisata antara lain : Desa Sedayu, Desa Jatipohon, Desa Plosorejo, Desa Kuwu, Desa Putat, Desa Manggarmas, Desa Tarub, Desa Banjarrejo, Desa Penadaran, Desa Selo, Desa Godan, Desa Dokoro, dan rintisan desa wisata lainnya. Pengembangan pariwisata diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan menciptakan lapangan kerja di daerah (Suta & Mahagangga, 2018)

Pada laporan ini penulis hanya mengkaji Desa Tarub saja karena keterbatasan tenaga, biaya, dan waktu. Desa Tarub merupakan kawasan wisata yang terletak di Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan dan memiliki 3 wisata antara lain : Wisata Makam Ki Ageng Tarub, Wisata Makam Lembu Peteng, dan Agro Wisata Kebun

Belimbing. Berdasarkan data Dinas Pemuda Olahraga, Kebudayaan, dan Pariwisata wisatawan yang datang ke Desa Tarub Kabupaten Grobogan pada tahun 2023 sebanyak 132.672 wisatawan dan wisatawan yang menuju objek wisata banyak menggunakan kendaraan motor pribadi, mobil pribadi, dan kendaraan sewaan seperti bis dan kereta kelinci . Volume parkir terus meningkat setiap tahunnya sedangkan fasilitas yang tersedia belum memadai. Lokasi wisata di Desa Tarub terletak di permukiman desa sehingga akses untuk menuju lokasi wisata tersebut hanya bisa dilalui dengan menggunakan kendaraan pribadi seperti sepeda motor, dan mobil. Wisatawan yang menggunakan moda angkutan sewa berupa bis dan kereta kelinci parkir di tempat yang telah disediakan yang mana tempat parkir tersebut berjarak kurang lebih 200 meter – 1 km dari objek wisata tersebut dan wisatawan harus berjalan kaki dikarenakan tidak adanya moda lanjutan menuju objek wisata. Tidak ada nya fasilitas pejalan kaki yang menyebabkan konflik antara pejalan kaki dan kendaraan yang dapat menyebabkan kecelakaan pada pejalan kaki.

Belum terdapat integrasi sistem transportasi yang berkelanjutan yang memudahkan wisatawan untuk mengunjungi wisata yang ada di Desa Tarub Kabupaten Grobogan.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas bahwa saat ini fasilitas parkir yang belum memadai, belum terdapat jalur pejalan kaki yang aman, tidak ada moda lanjutan dari tempat parkir menuju objek wisata, dan belum terdapat integrasi sistem transportasi. Penelitian ini mencoba untuk mengatasi permasalahan transportasi di kawasan wisata Desa Tarub dengan merencanakan integrasi sistem transportasi berkelanjutan, maka untuk mewujudkannya penulis akan melakukan penelitian bidang transportasi dengan judul **"INTEGRASI SISTEM TRANSPORTASI BERKELANJUTAN DI KAWASAN WISATA DESA TARUB KABUPATEN GROBOGAN"**

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan melihat latar belakang diatas, banyaknya permasalahan yang saat ini terjadi perlu mendapat perhatian khusus, dapat dilakukan identifikasi sebagai berikut :

1. Jumlah wisatawan yang selalu meningkat setiap tahun, pada tahun 2023 terdapat 132.672 wisatawan tetapi belum diimbangi dengan fasilitas parkir yang memadai dan tempat parkir yang masih menjadi satu tempat dengan Pasar Tarub.
2. Tingginya penggunaan kendaraan angkutan sewa seperti bis dan kereta kelinci yang memerlukan tempat parkir yang luas dan memadai.
3. Tingginya wisatawan yang berjalan kaki tetapi tidak ada fasilitas pejalan kaki yang dapat mengakibatkan terjadinya kecelakaan dan mengakibatkan hilangnya waktu dari pengguna jalan akibat kecepatan yang menurun menyebabkan tertundanya perjalanan.
4. Belum adanya moda transportasi berkelanjutan dari tempat parkir menuju objek wisata untuk memudahkan dalam mengunjungi objek wisata.
5. Belum terdapat integrasi sistem transportasi untuk memudahkan wisatawan menuju ke objek wisata di kawasan wisata Desa Tarub Kabupaten Grobogan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan permasalahan utama yang menjadi prioritas dan akan dikaji yaitu :

1. Bagaimana usulan penataan parkir dan usulan fasilitas pejalan kaki pada kawasan wisata Desa Tarub Kabupaten Grobogan?
2. Bagaimana moda transportasi berkelanjutan dari tempat parkir menuju objek wisata pada kawasan wisata Desa Tarub Kabupaten Grobogan?

3. Bagaimana usulan perencanaan integrasi sistem transportasi berkelanjutan yang memudahkan wisatawan berkunjung pada kawasan wisata Desa Tarub Kabupaten Grobogan?

1.4 Maksud dan Tujuan

Dari rumusan masalah yang ditentukan, maka maksud dari penelitian yang dilaksanakan dan penulisan dari skripsi ini adalah membuat kajian terhadap integrasi sistem transportasi berkelanjutan pada kawasan wisata Desa Tarub di Kabupaten Grobogan dengan mendukung pengembangan sektor pariwisata terkait pola penerapan integrasi moda yang efektif, efisien, mudah, dan berkeselamatan.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Memberikan usulan penataan parkir dan usulan fasilitas pejalan kaki pada kawasan wisata Desa Tarub Kabupaten Grobogan.
2. Memberikan usulan moda transportasi berkelanjutan dari tempat parkir menuju objek wisata pada kawasan wisata Desa Tarub Kabupaten Grobogan.
3. Memberikan usulan perencanaan integrasi sistem transportasi berkelanjutan untuk memudahkan wisatawan berkunjung pada kawasan wisata Desa Tarub Kabupaten Grobogan.

1.5 Ruang Lingkup

Agar pembahasan dalam penulisan skripsi ini tidak menyimpang dari tema yang sudah ditentukan dan supaya bisa mendapatkan hasil yang maksimal dari penulisan skripsi ini, maka diperlukan pembatasan terhadap ruang lingkup kajian/penelitian.

Adapun beberapa ruang lingkup yang bisa diuraikan sebagai berikut :

1. Wilayah kajian yang diambil Desa Tarub Kecamatan Tawangharjo untuk wisata nya dari Makam Ki Ageng Tarub, Wisata Makam Lembu Peteng, dan Agro Wisata Kebun Belimbing.

2. Merencanakan fasilitas parkir dan fasilitas pejalan kaki yang aman untuk wisatawan.
3. Analisis pada penelitian ini hanya membahas mengenai kebutuhan ruang parkir, rekomendasi fasilitas pejalan kaki, rekomendasi moda transportasi berkelanjutan dari tempat parkir menuju objek wisata, dan perencanaan integrasi sistem transportasi yang berkelanjutan untuk memudahkan wisatawan berkunjung ke objek wisata yang ada pada kawasan wisata Desa Tarub Kabupaten Grobogan.
4. Penelitian ini tidak membahas tentang harga tanah untuk memperluas fasilitas parkir yang baru.